
**PENGEMBANGAN PARIWISATA RUMAH ADAT DESA BELEQ DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR RUMAH ADAT
KECAMATAN SEMBALUN TAHUN 2018**

Izza Julianti Astari
Universitas Islam Negeri Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengembangan pariwisata Rumah Adat Desa Beleq dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar rumah adat kecamatan sembalun tahun 2018 yang dilatar belakangi dengan berkurangnya pendapatan negara dari sektor migas dan non migas. Penelitian ini memiliki fokus peneliti untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata rumah adat Desa Beleq terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Rumah Adat kecamatan Sembalun tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana pengembangan pariwisata yang ada di Rumah Adat Desa Beleq pada saat ini terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang berada disana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekitar rumah adat Desa Beleq. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah dan juga masyarakat, telah masuk sebagai pengembangan untuk mengenalkannya sebagai tempat wisata dari kegiatan pengembangan yang dilakukan banyak masyarakat yang ikut terlibat didalamnya sehingga masyarakat memiliki kesempatan ikut serta sebagai pelaku wisata yang ada disana. Masyarakat yang ikut sebagai pelaku wisata dapat memiliki penghasilan dari kegiatan tersebut terutama bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Dari pengembangan yang dilakukan masyarakat yang terlibat mendapatkan penghasilan yang meningkatkan penghasilan mereka dari yang sebelumnya.

kata kunci: *pengembangan pariwisata, peningkatan pendapatan*

PENDAHULUAN

Semakin berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil devisa dan merosotnya nilai dari ekspor pada sektor non migas menyebabkan pendapatan negara menjadi berkurang. Prospek dalam rangka mengatasi berkurangnya pendapatan tersebut, pemerintah mengembangkan sektor pariwisata.

Kegiatan pariwisata pada waktu ini bukan hanya sebagai kegiatan yang biasa dilakukan hanya untuk menghilangkan rasa penat saja. Pariwisata dilakukan untuk memperkenalkan daerah yang yang bagus kemudian juga memanfaatkannya dalam peningkatan pendapatan daerah asal.

Dengan begitu banyaknya budaya, bahasa, etnis, dan agama, membuat bangsa Indonesia memiliki begitu banyak keunikan. Begitu banyak keunikan yang ada melahirkan banyak budaya yang menjadi daya tarik orang lain. Keragaman yang begitu banyak menciptakan berbagai kebudayaan di setiap daerah yang disertai ciri khas yang berbeda-beda.

Menurut Andrean Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Kebudayaan yang beraneka ragam yang dimiliki oleh Indonesia telah menjadi salah satu sumber devisa negara. Berkurangnya pendapatan dari hasil sektor migas saat ini, menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu pendapatan devisa negara.

Saat ini pariwisata mampu memberikan dampak ekonomi terhadap pemerintah dan masyarakat. Pariwisata mampu menjadi wahana bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan wisata nusantara baik dari kota ke desa dan sebaliknya, maupun antarkota, antarprovinsi, dan antar pulau.

Kegiatan pariwisata pada masa sekarang ini bukan hanya dijadikan sebagai

kegiatan untuk menyegarkan otak namun pada saat ini kegiatan wisata bisa dijadikan ladang penghasilan bagi masyarakat dan seseorang. Sejak beberapa tahun lalu NTB ditetapkan menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) dan sekarang menjadi Wisata Halal.

Salah satu tujuan wisata daerah NTB yaitu Wisata Rumah Adat yang ada di Sembalun, dijadikan Rumah Adat sebagai tempat wisata juga terkait dengan Geopark Rinjani, Rumah Adat Desa Belek menjadi aset yang dimiliki oleh Geopark Rinjani untuk menjaga kebudayaan yang ada di Sembalun.

Kegiatan wisata Rumah Adat Desa Belek ini, memiliki dampak ekonomi pada masyarakat sekitarnya. Namun apakah masyarakat di sekitar Rumah Adat memiliki pendapatan atau terjadi penambahan ataupun pergeseran pendapatan dari kegiatan wisata tersebut. Inilah mengapa perlunya peneliti melakukan penelitian di sekitar Rumah Adat Desa Belek ini. Pemaparan yang telah dituliskan di atas, baik dengan pendapat para ahli bahwa kegiatan pariwisata bisa dijadikan salah satu pilihan untuk mengalihkan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Seperti yang kita rasakan pada saat ini kegiatan Pariwisata bukan hanya dilakukan oleh orang luar negeri saja atau turis, kegiatan pariwisata bisa dilakukan oleh semua orang.

Rumah Adat Desa Belek yang menjadi tempat yang menarik dikunjungi bagi para wisatawan, karena sejarah yang dimiliki menjadi daya tarik yang unik dan berbeda dari tempat yang lain. Terdapat kegiatan yang baru yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Rumah Adat Desa Belek yang terjadi secara perlahan namun pasti seiring dengan diadakannya kegiatan wisata tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengembangan Rumah Adat Desa Belek terkait dengan sosial ekonomi masyarakat yang berdampak disekitarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekitar rumah adat Desa Belek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan pariwisata Rumah Adat Desa Belek terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Rumah Adat Kecamatan Sembalun Tahun 2018.

Dalam proses pengembangan pariwisata bisa diukur dengan bagaimana bentuk pembangun yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang data, kemudian kita bisa mengukur pengembangan yang dilakukan dengan jumlah wisatawan yang ada apakah semakin bertambah atau malah sebaliknya dengan setelah diadakannya pengembangan yang ada. Hal ini juga seperti yang di jelaskan oleh Kepala Desa Sembalun lawang.

Pengembangan yang kami lakukan pada kami membuatnya sebagai tempat wisata yang dulunya hanya bangunan biasa, kemudian kami membuat infrastuktur untuk memfasilitasi para wisatawan agar bisa datang, seperti perbaikan jalan dan Rumah adat. Perbaikan, perluasan tempat parkir dan pembuatan musolla. Dan juga kami akan mebuat wisata agro yang menguntungkan para petani yang ada. Dalam hal kami melibatkan masyarakat luas dan juga masyarakat sekitar Rumah Adat agar seluruh masyarakat dapat terlibat mereka mendapatkan pekerjaan sebagai guide, penjaga dan juga tukang parkir di Rumah Adat, dengan dukungan masyarakat program kami akan cepat berjalan selain itu juga masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Hal yang sama juga telah diungkapkan oleh Humas dari Karang Taruna.

Bentuk pengembangan yang ada di Rumah Adat ini seperti pembuatan dan perluasan tempat parkir bagi para pengunjung agar para pengunjung lebih banyak datang dan dapat menguntungkan para masyarakat dan pemerintah yang ada. Pengembangan yang dilakukan bukan hanya dari pihak pemerintah saja namun juga dari pihak pemerintah juga.

Dari pengembangan banyak masyarakat yang terlibat mendapatkan pekerjaan karena adanya kegiatan pariwisata yang ada, selain itu juga masyarakat juga dapat berjualan.

Adapun informasi-informasi yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang ada di Rumah Adat dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Rumah Adat.

1. Rumah Adat Desa Beleg

Informasi yang saya dapatkan tentang sejarah singkat Rumah Adat Desa Beleg bapak Mertawi, Ketua Adat Sembalun Lawang:

Rumah Adat ini merupakan turunan kedua dari orang Sembalun asli, berakhirnya letusan Gunung Samalas pada tahun 1257 jejak samalas ini dibuktikan dengan temuan penelitian pada tahun 2013 tim internasional geografi ditemukan abu vulkanik di kutub utara yang disimpan di museum.

Saat Samalas meletus masyarakat Sembalun mengungsi ke arah timur Gunung Anak Dara di

kawasan Priga Baya, Batu Basong, dan Suela. Setelah lama meninggalkan Sembalun sebagian dari mereka ingin kembali ke kampung halamannya. Dan ternyata mereka hanyalah tujuh orang yang kembali, setelah sampai di Sembalun mereka menemukan sisa napatilas dari letusan gunung yang memporak porandakan desa.

Hasil observasi yang saya lakukan terkait dengan hasil wawancara bahwa bentuk bangun dan jumlah Rumah Adat Desa Beleg sesuai dengan apa yang saya temukan. Bentuk bangunan dan jumlah bangunan Rumah Adat Desa Beleg ini tidak ada yang berubah sama sekali, bentuk bangunan tidak diperbaharui namun apabila mengalami kerusakan maka akan diperbaiki sesuai dengan bahan yang digunakan untuk membuatnya seperti lantai dan atapnya apabila mengalami kerusakan maka akan diperbaiki.

Dari jumlah Rumah Adat Desa Beleg tidak pernah ditambah maupun dikurangi sama sekali. Karena masyarakat sekitar tidak ingin menambah ataupun mengurangi jumlahnya, masyarakat ingin warisan ini tetap seperti dulu dan sampai masa yang akan datang. Apabila masyarakat ingin membuat rumah maka akan membuat rumah diluar area yang telah disepakati.

Kemudian bapak Mertawi menjelaskan akhir dari sejarah Sembalun ini.

Salah satu diantara tujuh keluarga tersebut tidak setuju untuk membangun rumah di sana karena tempat tersebut rumpang. Kemudian orang yang paling tua diantara mereka berkata kepada emang keluarga tersebut, kita harus menurut kepada datu namun tetap saja satu keluarga tersebut tidak mau membangun rumah di lokasi tersebut disaat semua orang bermusyawarah untuk membangun rumah satu orang keluarga yang tidak setuju tersebut pergi meninggalkan rombongannya. Dari sinilah muncul istilah Sembahulun Sembah artinya patuh, tunduk, dan takzim, Ulun artinya Pemimpin, Raja, Tuhan yang maha esa yang menjadi Sembahulun, yaitu mereka sangat patuh terhadap pemimpin sanggup membangun rumah di tempat yang rumpang.

Lawang artinya pintu masuk dan bersipat terbuka sesuai dengan karakter meraka yang terbuka. Rumah Adat dibangun dengan hasil adaptasi tingkat tinggi pada waktu itu artinya kenapa dibangun seperti itu banyak sekali pertimbangan berdasarkan analisa filosofinya.

- Dibangun dengan pondasi yang tinggi
- Atap yang lebat hampir tidak terlihat dindingnya
- Semua rumah memiliki tujuh tangga
- Semua rumah menghadap ke utara

- Bagian depan rumah memiliki serambi kiri dan serambi kanan

- Bagian rumah memiliki dua bagian rumah bagian bale dalem dan bale luar

2. Pengembangan Pariwisata Rumah Adat Desa Beleq.

Pengembangan pariwisata yang ada di Rumah Adat bukan hanya dilakukan dalam bentuk bagaimana diperkenalkanya Rumah Adat sebaga destinasi wisata yang ada di Sembalun, namun lebih jelas lagi bentuk nyata dari pengembangan tersebut adalah bagaimana bentuk nyata yang ada untuk para wisatawan lebih nyaman dan membuatnya semakin sering berkunjung, seperti membuatkan lahan parkir, tempat beribadah.

Dalam pengembangan pariwisata yang ada di Rumah Adat Setiawan Jodi ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sembalun menyatakan bahwa.

Dalam pengembangan pariwisata di Rumah Adat selama dua tahun ini, pemerintah memiliki program diantaranya perbaikan dan pembuatan lahan parkir, memberi alat berupa motor kaisar untuk mengangkut, pembuatan Musolla, perbaikan atap Rumah Adat, perbaikan infrastruktur, perehapan Rumah Adat Desa Beleq, pembuatan spot foto baru, dan juga pembuatan tempat loket masuk. Hal ini dilakukan agar para wisatawan nyaman

berkunjung dan akan mendorong orang datang lagi, kemudian masyarakat sekitar mendapatkan keuntungan yang banyak seperti masyarakat berjualan dan juga masyarakat banyak yang menjadi guide dan mendapat pekerjaan lainya. Kegiatan berjaga yang dilakukan di dalam Rumah adat di roling sesuai dengan dusun masing-masing sampai sampai habis, agar seluruh masyarakat dapat ikut serta menjadi pelaku wisata dan merasakan manfaatnya.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh ketua dusun Dasan Kodrat Muhammad Johi : Pengembangan selama dua tahun ini banyak sekali perubahan. Pembuatan pasilitas yang ada di Desa Beleq merupakan bentuk dari pengembangan yang kami lakukan sebagai pemerintah yang ada di desa pembelian alat pengangkut berupa motor kaisar, pembuatan loket masuk, perehapan atap Rumah Adat, perbaikan infrastrutur, Musolla, tempat parkir, dan juga spot foto yang bagus dan banyak agar para wisatawan yang datang tidak bosan juga sebagai pendukung agar lebih banyak orang yang datang lagi. Keterlibatan masyarakat tentu saja sangat diperlukan dalam hal ini karena masyarakat sebagai pelaku wisata mereka mendapat pekerjaan menjadi guide, tukang parkir di Rumah Adat, dan juga sebagai penjaga di lokasi. Penjagaan di Rumah Adat sesuai dengan dusun masing-masing sampi semua dusun habis dan roling kembali,

ini dilakukan agar masyarakat ikut seta menjadi pelaku wisata dan seluruh masyarakat merasakan manfaatnya.

Selain pemaparan yang diatas, kedua pemaparan tersebut diperkuat dengan pemaparan salah satu anggota Karang Taruna Sailma sebagai devisi pariwisata sembalun lawang.

Pengembangan dalam Rumah Adat ini banyak kami lakukan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan dua tahun ini, bukan hanya dari pihak masyarakat saja namun dari pihak pemerintah pula mulai dari pembuatan lahan parkir, perehapan atap dari Rumah Adat, pembelian alat tranpotasi sebagai alat pengangkut, dan juga pembuatan musollah agar para pengunjung melakukan ibadah, pemuatan spot foto agar masyarakat semakin banyak yang datang. Hasil dari pengembangan yang dilakukan masyarakat mendapatkan pekerjaan sepeti guide, tukang parkir, dan juga penjaga di lokasi wisata, setiap dusun di roling untuk berjaga agar seluruh masyarakat Smbalun Lawang terlibat sebagai pelaku wisata dan merasakan manfaatnya.

Observasi yang saya lakukan untuk membuktikan apakah bentuk pengembangan yang dilakukan di Rumah Adat Desa Beleq seperti perluasan lahan parkir, pembelian alat tranfortasi berupa kaisar, pembuatan loket masuk dengan batu bata, pembuatan spot foto

baru dan pengembangan lainnya. Seperti yang dikatakan pada saat saya melakukan wawancara bahwa informasi yang sama dengan apa yang ada dilapangan banyak pengembangan yang dilakukan.

3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat Desa Beleq

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat Kecamatan Sembalun Tahun 2018.

Terdapat perubahan perekonomian yang kami rasakan dan juga masyarakat luas yang berada di sini, dari adanya kegiatan pariwisata yang ada banyak kami melakukan pekerjaan selain dari kegiatan pertanian terutama menjadi guide, tukang parkir, dan banyak juga dari kami yang menjadi pengelola disini yang berjualan di Rumah Adat sehingga kami memiliki pendapatan selain dari pertanian. Masyarakat yang bertenun juga bisa kami jualakan hasil tenunnya di Rumah adat. Selain banyak masyarakat sekitar dulunya tidak berjualan namun sekarang berjualan dengan adanya kegiatan pariwisata disini. Uang yang kami hasilkan setiap harinya 10% untuk ke desa, 40 % untuk para penjaga setiap harinya, dan 50% untuk uang kas untuk setiap dusun yang berbeda.

Pernyataan yang serupa di katakan oleh inaq Atin sebagai salah satu warga yang ada di dekat Rumah Adat sebagai pedangan yang ada

di sana: Kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat membuat masyarakat sekita mendapatkan kesempatan berusaha dan bekerja. Sebagai pedagang air minum, roti, snek, dan bensin yang berada di sekitar Rumah Adat memiliki pendapatan selain dari pertanian, hasil berjualan pada hari berkunjung wisatawan dalam satu hari saya mendapatkan penghasilan Rp.800.000 pada hari libur biasa seperti hari jumat, sabtu, dan minggu, kemudian masyarakat yang bekerja sebgai guide dalam satu hari dapat membawa tamu 5-7 orang ke Rumah Adat tarip tamu lokal Rp.50.000 dan turis asing Rp.150.000, masyarakat yang bertenun juga dapat menjualnya di dalam Rumah Adat, dan juga masyarakat sebgai tukang parkir dan penjaga. Hasil yang didapatakn oleh para penjaga setiap harinya 10% masuk dalam kas desa, 40% untuk para penjaga bagi dusun yang berjaga pada hari itu, dan 50% untuk kas dusun mereka yang berjaga pada hari itu.

Manfaat Rumah Adat Desa Beleq pada masa lalu hanya dirasakan oleh orang yang hanya tinggal disana artinya mereka yang merasakan manfaatnya hanya yang berda di sana. Pada saat ini manfaat dari Rumah Adat Desa Beleq ini di arakan oleh semua lapisa masyarakat Semabalun Lawang, karena dimanfaatkan sebagai tempat wisata kemudian hasil wisata yang didapatkan dari wisata tersebut mengalir kepada masyarakat luas

lebih banyak lagi masyarakat yang terlibat sebagai pelaku wisata.

Kepemilikan Rumah Adat Desa Belek dulunya hanya milik pribadi aranya mereka yang tinggal disana merekalah yang memilikinya, namun setelah Rumanh Adat Desa Beleq ini tidak ditinggali lagi oleh para tetuan yang ada di Sembalun makan Rumah Adat Desa Beleq ini menjadikepemilikan bersama atau seluruh masyarakat sampai batas-batas yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Pengembangan Pariwisata Rumah Adat Desa Beleq Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Rumah Adat.

Desa ini bermulan dengan nama sembahulun masyarakat yang pertama tinggal ini pada abad 14 dan 15 masehi, serta membuat perkampungan di lendang luar, pada saat ini kita dapat melihat peninggalan mereka berupa kuburan-kuburan kuno yang terdapat di lendang luar sebagai bukti sejarah.

Setelah letusan gunung Rinjani pada tahun 1585 penduduk pertama pergi meninggalkan Sembalun akibat dari dahsyatnya letusan, dari sekian penduduk yang mengungsi hanya 7 keluarga kembali ke Sembalun. Tujuh keluarga inilah yang menjadi

keturunan orang Sembalun periode kedua yang membuat Rumah Adat Desa Beleq.

Tujuh keluarga inilah yang membangun masyarakat Sembalun sehingga seperti pada saat ini, pada awal terbentuknya masyarakat sistem pemerintahan secara garis keturunan apabila ayahnya sebagai kepala desa maka anaknya atau sanak saudaranya yang akan melanjutkan kepemimpinanya.

Pada pemelihan kepala desa ke empat dilakukanlah pemilihan secara resmi oleh rakyat pada tahun 1962, pemilihan langsung dilakukan oleh rakyat pada masa itu pemilihan dilakukan dengan menggunakan biji jangung dimasukan dalam tabung yang terbuat dari bambu. Sampai sekarang pemilhan dilakukan langsung oleh rakyat dengan cara coblos.

Bentuk-bentuk pengembangan yang bisa kita lihat di dalam Rumah Adat yang memfasilitasi para wisatawan yang datang adalah perbuatan dan perbaikan lahan parkir, perbaikan jalan, pembuatan Musolla, pembelian alat berupa motor Kaisar untuk pengangkutan untuk perehapan atap Rumah Adat, dan pembuatan spot foto yang bagus untuk para wisatawan.

Pengembangan pariwisata Rumah Adat Desa Beleq telah berdampak pada terhadap terhadap pertambahan ekonomi masyarakat sekitar. Pada sebelum diadakanya kegiatan pariwisata masyarakat hanya bergantung pada sektor

partanian saja, pada waktu ini bukan hanya dari pertanian saja namun dari sektor pariwisata juga banyak masyarakat yang terlibat sebagai pelaku wisata.

Sejak dua tahun ini dampak dari pariwisata yang paling dirasakan oleh pemerintah dan masyarakat yang ada adalah terdapat perubahan pendapat yang dirasakan dari pengembangan pariwisata yang dilakukan di Rumah Adat Desa Beleq ini, penjelasan yang lebih luas seperti yang di bawah ini:

1. Pendapatan masyarakat

Kegiatan pariwisata memberikan peluang pada masyarakat untuk berjualan kepada para pengunjung yang datang, mereka mendapatkan uang dari hasil berjualan tidak hanya dari hasil pertanian saja. Harga barang yang ditawarkan para pedagang lebih tinggi dari pedagang yang berada di luar. Badan Pusat Statistik Indonesia menetapkan masyarakat yang miskin hanya berpenghasilan kurang dari Rp.500.000, dalam satu bulan.

Pendapatan masyarakat setelah ada kegiatan pariwisata di Rumah Adat Desa Beleq menjadi berubah dalam satu bulan kurang dari Rp.500.000. Adanya kegiatan pariwisata masyarakat berjualan pada saat wisatawan datang para pedagang mendapatkan hasil jualan Rp.800.000 rata-rata pada hari jumat, sabtu, dan minggu.

Pendapatan masyarakat yang berjualan Rp.800.000 tiap bulan dikurangi modal Rp.300.000. maka pendapatan bersih yang dihasilkan setiap bulanya adalah Rp.500.000, inilah hasil yang didapatkan oleh masyarakat sekitar selain dari pendapatan dari pertanian.

2. Dampak terhadap kesempatan kerja

Kegiatan pariwisata yang ada di Rumah Adat, berdampak terhadap pada kesempatan kerja terutama bagi anggota Karang Taruna, para pemuda, dan masyarakat Sembalun Lawanng yang ikut serta sebagai pelaku wisata. kegiatan ini menyerap tenaga kerja dari kalangan masyarakat yang dulunya hanya sebagai petani. Sekarang pekerjaan mereka bukan hanya dari sektor pertanian saja tetapi juga pendapatan dari sektor wisata juga.

Masyarakat yang menjadi guide dapat membawa tamu antara 5-7 orang dalam satu hari, tarip tamu lokal Rp. 50.000 dan turis asing Rp.150.000 dalam sekali masuk Rumah Adat, tamu yang rombongan dan tamu satu orang tetap saja perhitungannya satu kali masuk bagi tamu lokal Rp.50.00 dan turis asing Rp.150.00. dan bagi penjaga dan tukang parkir semakin banyak tamu yang datang semakin banyak pula uang yang didapatkan.

3. Dampak terhadap harga-harga

Perubahan harga pada barang jualan para pedagang yang ada di sekitar Rumah

Adat lebih tinggi dibandingkan dengan para pedangan yang diluar. Roti yang dijual di luar dengan harga Rp.1.000 di sekitar lokasi dijual dengan Rp.1.500, air minum yang berukuran tanggung diluar dijual dengan Rp. 2.500 di lokasi dijual dengan harga Rp.3.000.

Perbedaan harga yang ditawarkan oleh para penjual di lokasi wisata berkisar antara Rp.200 namun ini sangat sedikit, barang yang ditawarkan para penjual lebih banyak berbeda Rp.500 antara pedangan yang di dalam dan yang diluar.

4. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan

Distribusi keuntungan dari kegiatan pariwisata ini tentu saja pihak pemerintah mendapatkan 10% dari hasil kegiatan yang ada. masyarakat juga mendapatkan keuntungan, masyarakat mendapat peluang usaha untuk berjualan, masyarakat juga mendapat kesempatan kerja mengurangi pengangguran yang ada menjadi guide, penjaga, dan juga tukang parkir.

Kemudian masyarakat yang tidak ikut serta menjadi pelaku wisata hasil tenunan masyarakat sekitar di jual dalam Rumah Adat. Dari kegiatan yang ada di Rumah Adat keuntungan yang dirasakan pihak pemerintah dan juga seluruh lapisan masyarakat yang ada.

5. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Pemerintah desa memiliki keuntungan dalam kegiatan ini, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat 10% dari setiap hasil kegiatan yang dilakukan hak dari pemerintah desa, 40% untuk para pengurus, dan 50% untuk setiap dusun yang bertugas yang dijadikan kas masing-masing.

Para pengurus juga berjualan kopi di dalam lokasi untuk para wisatawan yang datang apabila hujan pada saat datang maka mereka bisa ngopi untuk menghangatkan tubuh mereka. Kemudian program yang sedang dijalankan oleh pihak pemerintah dan masyarakat adalah pembuatan loket yang berdada di pintu masuk dulunya hanya dibuat dari bambu dan pralatan tradisional saja namun sekarang akan di tembok agar menjadi permanen untuk kenyamanan para wisatawan yang datang berkunjung.

Inilah bentuk-bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan dibantu oleh pihak masyarakat yang ada. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada komponen pengembangan pariwisata yaitu, terdapat berbagai kegiatan yang berada di dalam pengembangan pariwisata tersebut seperti adanya atraksi seperti atraksi antara pemerintah dan masyarakat yang ada kemudian atraksi para wisatawan yang datang

dengan masyarakat sekitar, adanya akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata seperti adanya yang berjulan.

Fasilitas dan pelayanan tranfortasi seperti fasilitas jalan menuju ke lokasi wisata baik darat, laut, dan udara. Infrastuktur lain seperti air bersih, listrik, dan saluran air kotor, dan elemen kelembagaan yang ada seperti pengelola wisata. hal ini sudah sudah terdapat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dari kepariwisataan Rumah Adat.

Setelah adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah serta ikut serta masyarakat yang ada, pengembangan yang dilakukan dapat dilihat hasilnya dengan jumlah pengunjung yang data dari hasil wawancara para pengurus Rumah Adat bahwa semakin banyak pengembangan yang mereka lakukan semakin banyak para pengunjung yang datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata rumah adat desa beleq dalam peningkatan pendapat masyarakat sekitar rumah adat memang mempengaruhi pendapatan masyarakat di sekitarnya, karena dengan adanya kegiatan pariwisata di Rumah Adat banyak masyarakat luar yang datang berkunjung dari sanalah masyarakat melihat

peluang berusaha seperti berjulan bagi masyarakat yang berada di sekitarnya, kemudian banyak masyarakat mendapat pekerjaan baru seperti menjadi pengurus, menjadi guide, dan tukang parkir. Bagi para pedangan menambah harga pada barang lebih tinggi dari para pedangan pada umunya atau pedangan yang tidak berada di sekitar lokasi wisata, dari tu mereka mendapatkan keuntungan lebih pula. Dari kegiatan yang dilakuka baik pihak pemerintah dan masyarakat sangat saling mendukung satu sama lain untuk bersama- sama menjaga kelestarian budaya yang dimiliki dalam pemanfaatanya untuk seuruh masyarakat.

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian, peneliti menyarankan kepada: Kepala desa sembalun lawang : Hendak terus berusaha dalam mengembangkan desa Semablun Lawang terutama dalam bidang pariwisata karena begitu banyak potensi yang diliki oleh desa yang dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat terutama dalam bidang pemanfaatanya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Membangun desa bersama masyarakat agar baik pemerintah dan masyarakat saling menguntungkan. Karang taruna : Bagi karang taruna tentu saja harus lebih kompak lagi, kegiatan yang dilakukan selanjutnya lebih banyak lagi manfaanya bagi masyarakat dan juga membantu pemerintah dalam megelola

Rumah Adat Desa Beleq sebagai warisan para leluhur. Dan juga bekerja sama dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), sebagai orang-orang yang sadar wisata, kemudian menjaganya dan dapat dimanfaatkan bagi kebaikan seluruh masyarakat. Masyarakat : Mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah yang ada di desa baik dari pusat. Dalam pelaksanaan pariwisata yang dilakukan masyarakat dan pemerintah tetap saling mendukung satu sama lain Masyarakat juga harus lebih aktif dalam kegiatan pariwisata yang ada sebagai pelaku wisata yang ada. Bagi peneliti lain : Untuk terus menyempurnakan dan mengembangkan hasil penelitian ini agar bermanfaat bagi kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, & Beni Ahmad Saebani , Metodologi PENELITIAN kualitatif. Bandung: pustaka setia, 2012

Aryani, Woro Sandra, Analisis Dampak Pembanguna Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masarakat, Universitas Brawijaya Malang. Vol. 49, Nomor 2, 2017

Gunawan, Anita Sulistyaning, Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masarakat. Universitas Brawijawa Malang, Vol. 32, Nomor 1, 2016

Hariyanto, I.B Oda, Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon. AKPAR BSI Bandung, 2016

Karim, Abdul, Kapitalisasi Pariwisata. Yogyakarta: GENTA PRESS, 2008

Mahmud, Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandun: Pustaka Setia, 2010

Maleong J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Muljadi A.J. dan Andri Warman, Kepariwisata dan Perjalanan.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016

Nurul Zuhriah, Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009

Oka & Yoeti A, Anatomi Pariwisata. Bandung: Angkasa Bandung 2008.

Oka & Yoeti A, Perencanaan & Pengembangan Pariwisata. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka 2016

Perda Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nomor 2 Tahun 2016, Tentang Pariwisata Halal.

Pitana Gde I dan Putu G Gayatri, Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: ANDI, 2005

Remo Prabowo, Pengenalan Rumah Adat Indonesia Berbasis Augmented Reality

Dengan Memanfaatkan KTP Sebagai Marker,
Universitas Negeri Kudus, 2015

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan r & d. Bandung: Alfabeta, 2014

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung: Alfabeta 2016 Suryadana Liga M

dan Vanny Octavia, Pengantar Pemasaran
Pariwisata. Bandung: ALFABETA, 2015

Waani Hanny Fernando. Sosial Budaya dalam
Pengembangan Pariwisata di Kelurahan
Bunaken Kecamatan Bunaken kota Manado,
Vol. 5, Nomor 2, 2016